

Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dalam Pembelajaran Matematika

Riska Widia^{a,*}, Nova Nurhanifah^b

^{a,b}Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

*email: riskawidhiiaa151203@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi pada materi Bangun Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII, dengan sampel utama sebanyak 39 siswa kelas VII H yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen yang telah teruji valid dan reliabel, yaitu angket kepercayaan diri (30 butir pernyataan) serta tes kemampuan penalaran matematis (5 soal uraian). Pengujian prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,025. Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien korelasi yaitu $0,358 > 0,316$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa, dimana kekuatan hubungannya berada pada kategori rendah namun pasti. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung berasosiasi dengan kemampuan penalaran matematis yang lebih tinggi pula pada siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Kemampuan Penalaran Matematis; Korelasi; Bangun Datar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara logis, sistematis, kritis dan kreatif (Ulfa, 2020). Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan prosedur, tetapi juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menganalisis informasi, menyusun argumen, memecahkan masalah secara rasional dan mampu menggunakan penalaran dalam memahami hubungan antarkonsep serta menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Oleh karena itu, matematika dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jenita et al., 2026).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemampuan yang harus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika salah satunya yakni kemampuan penalaran matematis (Purwanto et al., 2023). Kemampuan penalaran matematis merupakan kemampuan berpikir yang memungkinkan siswa mengembangkan dugaan, menyusun bukti, melakukan manipulasi matematika, serta menjelaskan hubungan antar konsep secara rasional. Kemampuan tersebut diperlukan dalam proses pemecahan masalah karena membantu siswa menentukan strategi penyelesaian yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Siswa yang memiliki kemampuan

penalaran matematis yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan mengaplikasikannya pada situasi yang berbeda (Santana et al., 2022).

Meskipun kemampuan penalaran matematis memiliki peran yang sangat penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan penalaran matematis terlihat dari kesulitan siswa dalam memberikan alasan terhadap suatu jawaban, menyusun argumen yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan penalaran matematis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif siswa (Safitri & Kumalasari, 2025).

Salah satu aspek afektif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika adalah kepercayaan diri (*self-confidence*) (Annisa & Abadi, 2023). Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki ketekunan yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga enggan mencoba strategi penyelesaian yang beragam dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang menantang (Erayani et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran matematika, kepercayaan diri diyakini berkontribusi terhadap kemampuan berpikir siswa, termasuk kemampuan penalaran matematis. Siswa yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih berani mengeksplorasi ide, menguji dugaan, dan mempertahankan argumen matematis yang dimilikinya (Puspita et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa kurang optimal dalam memanfaatkan kemampuan berpikir yang dimiliki sehingga proses penalaran matematis terhambat (Nurussalamah & Marlina, 2022). Oleh karena itu, kepercayaan diri dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematis.

Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis telah diteliti oleh berbagai peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Nurfahriani, dan Kadarisma menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan penalaran matematis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah (Eni et al., 2018). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Safitri, Rohati, dan Kumalasari yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berkaitan dengan tingkat *self-confidence* yang dimiliki siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi lebih banyak indikator penalaran matematis dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang maupun rendah (Safitri & Kumalasari, 2025).

Penelitian Eni et al. (2018) dan Safitri & Kumalasari (2025) dilakukan pada jenjang dan materi yang berbeda serta belum secara khusus mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel melalui uji korelasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji hubungan kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi khususnya pada materi Bangun Datar, serta menggunakan uji

korelasi *Product Moment Pearson* untuk secara spesifik mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dari penjelasan di atas, penelitian pada judul “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika” sangat perlu dilakukan agar kita bisa memahami seberapa erat kaitan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa. Temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama dengan fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode korelasional. Penelitian korelasional berdasarkan metode penelitian non-eksperimental yang mengkaji hubungan antara dua variabel melalui bantuan analisis statistik. Penelitian ini diterapkan untuk menelaah hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan penalaran matematis sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelas VII H memiliki sebaran kemampuan akademik dan tingkat kepercayaan diri siswa yang bervariasi serta direkomendasikan oleh guru matematika sebagai kelas yang paling representatif untuk mewakili karakteristik populasi kelas VII di sekolah tersebut, sehingga diperoleh kelas VII H yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas sampel dalam penelitian utama. Selain sampel utama, peneliti juga menetapkan kelas VIII C yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas uji coba untuk mengetahui kualitas validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket kepercayaan diri dan tes penalaran matematis. Angket kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator kepercayaan diri yang mengacu pada beberapa kajian teori. Indikator tersebut meliputi percaya pada kemampuan sendiri, tidak bergantung pada orang lain, berani berpendapat, tidak mudah menyerah, berpikir positif terhadap diri (Arum et al., 2022), terdiri dari 30 pernyataan memakai skala likert rentang 1 hingga 4. Pernyataan disertai dengan empat kategori jawaban yang meliputi, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket mencakup dua jenis pernyataan yakni pernyataan positif maupun negatif. Sedangkan instrumen tes penalaran matematis siswa berupa 5 soal uraian materi Bangun Datar yang berdasarkan indikator penalaran.

Pada penelitian ini, analisis data mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang diterapkan yaitu uji normalitas menggunakan uji Liliefors pada *Microsoft Excel*. Pada uji normalitas, hipotesis menyatakan bahwa H_0 adalah data berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah data tidak berdistribusi normal. Berdasar pada interpretasi uji Liliefors pada tingkat signifikansi 5% data dianggap berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis korelasi dilakukan menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Korelasi *Product Moment Pearson* merupakan korelasi parametrik yang diterapkan pada data berskala interval atau rasio, melalui syarat data harus berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis siswa pada pembelajaran matematika. Proses analisis data diterapkan melalui beberapa tahap, termasuk pemeriksaan instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas data, serta uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan sebagai upaya untuk memastikan instrumen penelitian memiliki kelayakan dan akurasi dalam mengukur variabel penelitian. Uji kualitas ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda.

Uji Validitas

Perhitungan validitas ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* melalui hasil pengolahan data yang dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi uji coba instrumen penelitian

Variabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
Kepercayaan Diri	30	30	0
Kemampuan Penalaran Matematis	5	5	0

Hasil analisis validitas angket kepercayaan diri menunjukkan bahwa seluruh pernyataan sebanyak 30 butir dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji validitas terhadap instrumen tes kemampuan penalaran matematis yang terdiri atas 5 soal uraian juga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach terhadap instrumen angket dan tes yang telah dinyatakan valid. Alat instrumen tersebut dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih.

Tabel 2. Hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen penelitian

Variabel	Jumlah Butir	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepercayaan Diri	30	0,891	Reliabel
Kemampuan Penalaran Matematis	5	0,712	Reliabel

Hasil pengujian memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,891 pada angket dan 0,712 untuk tes. Oleh karena nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70, maka kedua instrumen memenuhi kriteria reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk menilai tingkat kesulitan setiap butir soal tes kemampuan penalaran matematis yang diuji coba sebelum diterapkan dalam penelitian utama. Tingkat kesukaran menyatakan seberapa mudah atau sulit bagi siswa (Saputri et al., 2023).

Tabel 3. Rangkuman uji tingkat kesukaran instrumen uji coba kemampuan penalaran matematis

Nomor Soal	Mean	Skor Maks.	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	Keterangan
1	2,484	4	0,594	Sedang	Pakai
2	3,032	4	0,734	Mudah	Pakai
3	2,161	4	0,547	Sedang	Pakai
4	1,903	4	0,453	Sedang	Pakai
5	0,355	4	0,141	Sukar	Pakai

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tes kemampuan penalaran matematis yang terdiri atas 5 butir soal, diperoleh bahwa soal nomor 1, 3 dan 4 termasuk dalam kategori sedang, soal nomor 2 termasuk kategori mudah dan soal nomor 5 termasuk dalam kategori sukar. Variasi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan. Adanya butir soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar juga memungkinkan instrumen untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran matematis rendah, sedang, maupun tinggi. Dengan demikian, kelima butir soal tes kemampuan penalaran matematis layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik, yaitu memiliki sebaran tingkat kesukaran yang bervariasi dan tidak seluruhnya berada pada kategori yang sama.

Uji Daya Beda

Uji daya beda diterapkan guna menilai kualitas setiap butir soal untuk membandingkan kemampuan siswa. Pada penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan metode kelompok atas dan kelompok bawah, dengan membandingkan rata-rata skor kedua kelompok. Temuan uji coba 5 butir soal yang melibatkan 31 siswa, menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan mempunyai daya beda yang digunakan. Tabel 4 di bawah ini menampilkan hasil uji coba daya beda yang diambil pada kelas VIII C sebelum dilaksanakannya penelitian.

Tabel 4. Rangkuman uji daya beda instrumen uji coba kemampuan penalaran matematis

No.	Rata-Rata Kel. Atas	Rata-Rata Kel. Bawah	Skor Maks.	Daya Beda	Klasifikasi	Keterangan
1	3,875	0,875	4	0,750	Baik	Pakai

2	4	1,875	4	0,531	Baik	Pakai
3	3,25	1,125	4	0,531	Baik	Pakai
4	2,625	1	4	0,406	Baik	Pakai
5	1	0,125	4	0,219	Cukup	Pakai

Dari tabel 4, dapat dilihat hasil uji daya beda menyatakan bahwa seluruh butir soal kemampuan penalaran matematis memperoleh koefisien daya beda yang termasuk dalam kategori cukup dan baik. Hal tersebut menyatakan bahwa tiap butir soal bisa mengidentifikasi perbedaan siswa yang memperoleh kemampuan rendah secara memadai. Jadi, seluruh butir soal pada instrumen kemampuan penalaran matematis dinyatakan layak untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai tahap awal analisis statistik guna menegaskan bahwa data sampel diperoleh pada populasi yang berdistribusi normal (Sonjaya et al., 2025). Uji normalitas pada penelitian dilaksanakan melalui uji Liliefors, tabel 5 menyajikan rangkuman hasil uji normalitas data pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	N	Liliefors Lhitung	Liliefors Ltabel	Keterangan
Kepercayaan diri	39	0,097	0,142	Berdistribusi normal
Kemampuan Penalaran Matematis	39	0,071	0,142	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dengan jumlah sampel 39 siswa memperoleh nilai L_{hitung} yaitu $0,097 < 0,142$ pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data kepercayaan diri dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada variabel kemampuan penalaran matematis juga diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai L_{hitung} yaitu $0,071 < 0,142$ maka data kemampuan penalaran matematis juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kepercayaan diri (X) dan kemampuan penalaran matematis (Y) bersifat linear atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan analisis ANOVA pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan

kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Tabel 6 menyajikan rangkuman hasil uji linearitas data pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Penalaran Matematis * Kepercayaan Diri	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Between Groups (Combined)	682,756	23	29,685	1,180		
Linearity	241,310	1	241,310	9,594	4,11	Signifikan
Deviation from linearity	343,903	22	15,632	0,621	2,28	Linear
Within Groups	377,321	15	25,155			
Total	1060,077	38				

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan ANOVA, pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,621$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,621 < 2,28$), maka hubungan antara variabel kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis bersifat linear. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson.

Uji Korelasi Product Moment Pearson

Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis ini bertujuan untuk menguji kekuatan serta arah hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sign. (2-tailed)	N	Keterangan
Kepercayaan diri dengan Kemampuan Penalaran Matematis	0,358	0,025	39	Hubungan Positif (Signifikan)

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,358. Nilai r_{hitung} ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$, yaitu sebesar 0,316. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,358 >$

0,316) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa, dengan tingkat kekuatan korelasi dalam kategori rendah namun pasti. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,128 (12,8%) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 12,8% terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyuwangi pada materi Bangun Datar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori korelasi yang rendah namun searah secara pasti. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung berasosiasi dengan kemampuan penalaran matematis yang lebih tinggi pula pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Temuan dari studi ini menandakan bahwa pengembangan kepercayaan diri siswa di kelas matematika perlu terus didorong, terutama melalui pengajaran yang menyediakan peluang bagi siswa untuk mengatur proses belajar mereka secara mandiri. Selain itu, penelitian berikutnya ditujukan untuk dapat menelaah variabel lain yang memengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur untuk setiap pihak yang sudah membantu, dukungan, serta kontribusi pada saat penyusunan artikel ini. Rasa apresiasi khusus penulis tujukan kepada dosen pembimbing atas petunjuk, nasihat serta dukungan moralnya. Penulis juga mengungkapkan apresiasi yang tulus untuk orang tua dan keluarga atas doa, serta semangat yang senantiasa menyertai dalam masa penyusunan artikel. Penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dan guru SMP Negeri 1 Banyuwangi atas izin dan kesempatan selama riset dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., & Abadi, A. P. (2023). Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4103–4108.
- Arum, A. E., Khumaedi, M., & Susilaningsih, E. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5467–5474.

- Eni, E., Aeni, Z., Nurfahriani, I., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 531-538.
- Erayani, F. N., Sridana, N., Arjudin, & Baidowi. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Profesi Pendidikan*.
- Jenita, D., Sitepu, B., Sugiarta, I. M., Made, N., & Mertasari, S. (2026). Analisis Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(1), 175–186. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1259>
- Nurussalamah, A., & Marlina, R. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Relasi. *JPMI*, 5(5), 1255–1268. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1255-1268>
- Purwanto, Z. A., Yusmin, E., & T, A. Y. (2023). Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Berdasarkan Dimensi Bernalar Kritis. *Academy of Education Journal*, 14(2), 316–325.
- Puspita, D. A., Anggoro, B. S., & Pratiwi, D. D. (2024). Riset Keterhubungan: Bagaimana Self-confidence dan Resiliensi Matematis Mempengaruhi Penalaran dan Kecerdasan Numerik Siswa. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1174–1189.
- Safitri, F. N., & Kumalasari, A. (2025). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(1), 383–395.
- Santana, H. H., Sunarso, A., & Mariani, S. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran dalam Soal Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Self-Confidence melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7879–7887.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2986–2995.
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627–1639.
- Ulfa, F. K. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 106–116.